



## METODE DEMONSTRASI EKSTRAKURIKULER DRUM BAND SMPN 2 PADANG: STUDI TERHADAP PENGALAMAN SUBJEKTIF PELATIH DALAM MENENTUKAN METODE

Ahmad Fauzi Nasution<sup>1</sup>, Agung Dwi Putra<sup>2</sup>

1 Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(\*) ✉ (e-mail) ahmadfauzinasution1007@gmail.com<sup>1</sup>, agung.dwi.putra@fbs.unp.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif pelatih dalam proses menyadari serta membentuk keyakinan terhadap penggunaan metode demonstrasi, sekaligus mengungkap alasan pelatih dalam menentukan metode tersebut sebagai pendekatan utama dalam kegiatan ekstrakurikuler drum band di SMP Negeri 2 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Data dikumpulkan melalui studi dokumen, observasi, dan wawancara mendalam dengan pelatih sebagai informan utama. Analisis data dilakukan melalui pengorganisasian dan pemaknaan tema-tema yang muncul dari pengalaman informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi terbentuk melalui proses pengalaman yang bertahap. Pengalaman masa lalu, praktik langsung selama melatih, serta pengamatan terhadap perkembangan siswa membentuk kesadaran informan dalam memahami proses pelatihan. Kesadaran tersebut kemudian berkembang menjadi keyakinan dalam menggunakan metode demonstrasi. Selain itu, metode demonstrasi dipilih karena mampu memudahkan siswa dalam memahami materi, meningkatkan keberanian untuk mencoba, serta mempermudah proses evaluasi selama latihan. Keberhasilan siswa dalam memainkan materi menjadi pengalaman yang semakin memperkuat keyakinan informan terhadap metode tersebut. Dengan demikian, pemilihan metode demonstrasi merupakan hasil dari pengalaman subjektif dan pemahaman informan yang berkembang secara berkelanjutan dalam praktik pelatihan.

**Kata Kunci:** fenomenologi, pengalaman subjektif pelatih, metode demonstrasi, ekstrakurikuler drum band.

## DEMONSTRATION METHOD IN DRUM BAND EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SMP NEGERI 2 PADANG: A STUDY OF THE COACH'S SUBJECTIVE EXPERIENCE IN DETERMINING THE METHOD

Ahmad Fauzi Nasution<sup>1</sup>, Agung Dwi Putra<sup>2</sup>

1 Music Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Music Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(\*) ✉ (e-mail) ahmadfauzinasution1007@gmail.com<sup>1</sup>, agung.dwi.putra@fbs.unp.ac.id<sup>2</sup>

### Abstract

*This study aims to understand the coach's subjective experience in the process of developing awareness and forming beliefs regarding the use of the demonstration method, as well as to reveal the reasons behind the coach's decision to choose this method as the main approach in drum band extracurricular activities at SMP Negeri 2 Padang. This study employed a qualitative approach with a phenomenological method. Data were collected through document analysis, observation, and in-depth interviews with the coach as the main informant. Data analysis was conducted through organizing and interpreting themes that emerged from the informant's experiences. The results show that the use of the demonstration method is formed through a gradual experiential process. Past experiences, direct practice during training, and observations of students' development shape the informant's awareness in understanding the training process. This awareness then develops into a belief in using the demonstration method. In addition, the demonstration method is chosen because it helps students understand the*





*material more easily, increases their confidence to try, and facilitates the evaluation process during training. Students' success in performing the material becomes an experience that further strengthens the informant's belief in the method. Thus, the selection of the demonstration method is the result of the informant's subjective experience and understanding that continuously develop throughout the training practice.*

**Keyword:** phenomenology, demonstration method, drum band extracurricular activities

## Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berlangsung dalam ruangan formal seperti di kelas, tetapi juga melalui kegiatan di luar kelas seperti ekstrakurikuler, di mana program kegiatan ini turut menjadi wadah pengembangan minat, bakat, serta keterampilan para siswa (Intan Oktaviani Agustina<sup>1</sup>, Juliantika, Selly Ade Saputri, 2023; Saryono et al., 2025).

Program ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan seperti olahraga, seni, sastra, teknologi, maupun organisasi siswa, mereka berkesempatan mengembangkan berbagai keterampilan yang bernilai (kerja sama, kepemimpinan, disiplin, dan tanggung jawab). Pengalaman-pengalaman tersebut turut membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dengan rasa percaya diri dan sikap yang lebih positif (Intan Oktaviani Agustina<sup>1</sup>, Juliantika, Selly Ade Saputri, 2023).

Mengenai program ekstrakurikuler, SMP Negeri 2 Padang (selanjutnya: SMPN 2 Padang) memiliki ekstrakurikuler drum band yang dapat dipilih para siswa dengan minat di bidang musik. Terkait hal ini, peneliti tertarik untuk menyoroti fenomena spesifik yang berlangsung di dalamnya. Adapun ketertarikan tersebut diawali semenjak peneliti melaksanakan Program Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) selama periode Juli-Desember 2025.

Berdasarkan keterangan I (salah satu guru Seni Budaya SMPN 2 Padang), diperoleh informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler drum band di SMPN 2 Padang pertamakali diselenggarakan sejak tahun 2019. I secara langsung membimbing ekstrakurikuler drum band semenjak tahun 2022 hingga awal tahun 2025, namun saat ini kegiatan ekstrakurikuler drum band SMPN 2 Padang dilatih dan di bina oleh F (mahasiswa Prodi Pendidikan Musik Universitas Negeri Padang TM 2021).

Sebagai pelatih, F cenderung memulai proses latihan dengan memberikan perhatian terlebih dahulu kepada pemain di seksi melodis (belira dan pianika) dan dilanjutkan kepada pemain di seksi ritmis (snare drum, bass drum, tenor drum, dan simbal). Seluruh proses pelatihan tersebut dijalani oleh pelatih dengan menggunakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi diketahui sebagai salah satu metode yang sering di gunakan dalam berbagai jenis pelatihan untuk mengembangkan keterampilan selain metode drill and practice (Ramsyah & Maestro, 2024; Suardi, 2023). Menurut Djamarah (2014) dalam (Endayani et al., 2020), metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu tiruan, disertai dengan penjelasan lisan. Fokus dari metode demonstrasi pada hakikatnya untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pengalaman langsung, visualisasi, dan interaksi aktif dalam proses latihan (Yulianti et al., 2024).

Pada proses pelatihan ekstrakurikuler drum band di SMPN 2 Padang, peneliti menyaksikan bahwa setiap sesi latihan pelatih menggunakan metode demonstrasi dengan cara memeragakan teknik permainan drum band yang benar; termasuk posisi tubuh, cara memegang stick, serta pola ritmis dan melodis yang akan dimainkan oleh masing-masing seksi instrumen. Setelah mencontohkan teknik tersebut di depan para siswa, pelatih memberikan instruksi agar siswa mengamati secara saksama setiap tahapan yang didemonstrasikan, kemudian menirukannya secara bertahap sesuai arahan pelatih. Ketika siswa mulai mempraktikkan materi yang telah diperagakan, pelatih kembali memeragakan bagian-bagian tertentu yang dianggap masih kurang tepat, sekaligus memberikan koreksi langsung agar siswa mampu mempraktikkan permainan drum band secara baik dan benar. Proses demonstrasi yang dilakukan berulang kali membantu siswa

memahami materi yang diajarkan dengan lebih jelas dan optimal. Metode pelatihan seperti ini peneliti temukan berlangsung hampir di setiap sesi latihan, dan menunjukkan bahwa metode demonstrasi menjadi pendekatan utama yang digunakan pelatih dalam meningkatkan keterampilan teknis siswa memainkan instrumen drum band.

Pengamatan peneliti yang dikemukakan sebelumnya, sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Hilmi & Putra (2024) dengan judul "Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Ekstrakurikuler Drum Band di SMPN 2 Padang." Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang digunakan dapat mengembangkan kemampuan seksi ritmis maupun melodis, di mana siswa dapat melihat langsung pelatih yang mendemonstrasikan keterampilan dengan cermat. Dari segi efektifitas, penelitian ini memberikan gambaran nyata bahwa metode demonstrasi dapat menjadi pilihan yang tepat dalam pelatihan ekstrakurikuler drum band.

Jika metode demonstrasi terbukti efektif dan tepat untuk digunakan dalam pelatihan ekstrakurikuler drum band di SMPN 2 Padang, lalu apa yang menjadi landasan pelatih dalam menentukan metode tersebut? Bagaimana pelatih menyadarinya? Hal ini kemudian mendorong peneliti untuk mengungkap kegelisahan tersebut melalui penelitian ini. Oleh karenanya, penelitian ini diberi judul "Metode Demonstrasi Ekstrakurikuler Drum Band SMPN 2 Padang: Studi Terhadap Pengalaman Subjektif Pelatih dalam Menentukan Metode."

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode fenomenologi. Sebagaimana pendapat Creswell (2012) dalam (Sugiyono, 2017), fenomenologis merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara terhadap informan untuk mengetahui fenomena esensial (realitas, pengalaman subjektif, kesadaran, makna, struktur kesadaran) dalam pengalaman hidupnya.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis (Yusanto, 2019). Dalam penelitian ini fenomena yang diteliti adalah pengalaman subjektif pelatih dalam proses menyadari dan menentukan metode demonstrasi sebagai pendekatan utama pada kegiatan ekstrakurikuler drum band di SMP Negeri 2 Padang. Peneliti berupaya memahami struktur kesadaran serta makna yang dialami informan dalam praktik pelatihan ekstrakurikuler drum band di SMPN 2 Padang.

Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data penelitian ini yaitu menggunakan langkah-langkah dari Colaizzi dalam (Tumangkeng & Maramis, 2022; Kahija, 2017) sebagai berikut: (1) dalam keadaan epochē, peneliti membaca secara menyeluruh dan mendalam transkrip wawancara untuk merasakan individu dan latar belakang kehidupannya; (2) peneliti mengidentifikasi pernyataan-pernyataan signifikan yang terhubung langsung dengan fenomena yang diteliti; (3) peneliti mengembang kan makna interpretif (makna lewat penafsiran) untuk setiap pernyataan yang signifikan; (4) peneliti mengelompokkan makna-makna interpretif menjadi tema-tema. Tema-tema berulang dan tidak sesuai dengan pertanyaan penelitian disingkirkan saja; (5) tema-tema kemudian diintegrasikan dalam bentuk deskripsi menyeluruh. Tema-tema yang dideskripsikan dikuatkan dengan transkrip wawancara; (6) peneliti membuat pernyataan singkat dari deskripsi menyeluruh dan menampilkan pernyataan fundamental yang merupakan esensi dari pengalaman seluruh partisipan; (7) pernyataan



fundamen tal itu kemudian dicek kebenarannya dengan menyampaikannya pada partisipan. Jika ada ketidaksesuaian dengan pengalaman partisipan, peneliti kembali lagi ke tahap identifikasi pernyataan-pernyataan signifikan (tahap kedua di atas).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Setelah peneliti melakukan analisis triangulasi metode maka diperoleh 17 tema dari analisis data dokumentasi, observasi dan wawancara diantaranya adalah: (1) Tujuan dan Manfaat Program Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band; (2) Struktur Perencanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band; (3) Implementasi Program Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band; (4) Kesiapan dan Inisiatif Siswa dalam Mengawali Kegiatan Drum Band; (5) Strategi Pengelolaan Latihan oleh Pelatih dalam Mengarahkan Proses Kegiatan Drum Band; (6) Dominasi Metode Demonstrasi sebagai Pendekatan Utama dalam Kegiatan Drum Band; (7) Strategi Pengelolaan Latihan oleh Pelatih dalam Mengarahkan Proses Kegiatan Drum Band; (8) Dominasi Metode Demonstrasi sebagai Pendekatan Utama dalam Kegiatan Drum Band; (9) Fleksibilitas Pelatihan dalam Kegiatan Latihan Drum Band; (10) Pengalaman Pelatih dalam Membentuk Cara Mengajar pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band; (11) Proses Kesadaran Pelatih dalam Menentukan Metode Demonstrasi pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band; (12) Pengalaman Pelatih Menggunakan Metode Demonstrasi pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band; (13) Pemaknaan Pelatih terhadap Metode Demonstrasi pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band; (14) Pengalaman Pelatih dalam Membentuk Cara Mengajar pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band; (15) Proses Kesadaran Pelatih dalam Menentukan Metode Demonstrasi pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band; (16) Pengalaman Pelatih Menggunakan Metode Demonstrasi pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band; serta (17) Pemaknaan Pelatih terhadap Metode Demonstrasi pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band.

Berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yang mempertanyakan "Bagaimana pengalaman subjektif pelatih dalam proses menyadari dan menentukan metode demonstrasi sebagai pendekatan utama pada kegiatan

ekstrakurikuler drum band di SMP Negeri 2 Padang?" maka peneliti melakukan ekstraksi final dari 17 tema yang telah muncul menjadi 2 tema inti untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, yakni:

### ***a. Pengalaman Subjektif Pelatih dalam Proses Menyadari dan Membentuk Keyakinan terhadap Metode Demonstrasi pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band***

Berdasarkan temuan final pertama, peneliti memahami bahwa pengalaman informan dalam menggunakan metode demonstrasi tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi terbentuk melalui perjalanan yang dialami secara langsung. Tema ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai: Bagaimana pengalaman subjektif pelatih dalam proses menyadari dan menentukan metode demonstrasi sebagai pendekatan utama pada kegiatan ekstrakurikuler drum band di SMP Negeri 2 Padang?

Proses tersebut berawal dari pengalaman masa lalu informan sebagai peserta didik. Informan pernah mengalami kesulitan dalam memahami materi ketika pelatihan dilaksanakan tanpa adanya contoh secara langsung. Pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat dan membentuk cara pandangnya terhadap proses belajar. Ketika informan berperan sebagai pelatih, pengalaman tersebut kembali muncul dan secara tidak langsung memengaruhi cara mengajarnya.

Dari pengalaman tersebut, informan mulai menyadari bahwa siswa SMPN 2 Padang cenderung lebih mudah memahami materi ketika diberikan contoh secara langsung. Kesadaran ini tidak muncul dari teori, melainkan dari pengalaman yang pernah dirasakan dan kemudian dihubungkan dengan situasi yang dihadapi saat melatih siswa. Dalam hal ini, pengalaman masa lalu informan menjadi dasar awal dalam proses kesadarannya terhadap metode yang digunakan dalam proses pelatihan.

Seiring dengan berjalannya proses latihan, keyakinan informan terhadap metode demonstrasi tidak terbentuk secara langsung, melainkan berkembang melalui pengalaman mengamati siswa. Informan menyaksikan bagaimana siswa mulai memahami dan

menyerap materi setelah diberikan contoh secara bertahap. Pengalaman ini menjadi dasar yang memperkuat keyakinan bahwa metode demonstrasi merupakan pendekatan yang tepat.

Dalam praktiknya, informan memaknai proses pelatihan sebagai proses “memapah”, yaitu membimbing siswa secara bertahap dari tempo lambat hingga mampu bermain secara mandiri. Informan tidak secara langsung menuntut pencapaian hasil, melainkan mendampingi siswa melalui tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Dari sini terlihat bahwa keyakinan informan tidak hanya terbentuk dari hasil, tetapi juga dari proses yang dijalani bersama siswa.

Selain itu, informan juga menunjukkan adanya kemampuan untuk menyesuaikan cara mengajar dengan kondisi siswa. Demonstrasi tidak dilakukan secara kaku, melainkan disesuaikan dengan karakteristik siswa, (gaya belajar dan kondisi fisik siswa). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran informan terus berkembang seiring dengan pengalaman yang dialami selama proses melatih.

Seiring dengan berjalannya proses latihan, pengalaman tersebut semakin memperkuat keyakinan informan terhadap metode demonstrasi. Ketika siswa mulai menunjukkan perkembangan dalam bermain, informan memaknai hal tersebut sebagai bukti bahwa pendekatan yang digunakan sudah sesuai. Dalam konteks ini, keyakinan tidak hanya muncul dari satu pengalaman, tetapi dari rangkaian pengalaman yang terus berulang dan saling memperkuat.

Dengan demikian, peneliti memahami bahwa pengalaman subjektif pelatih dalam menyadari dan membentuk keyakinan terhadap metode demonstrasi merupakan proses yang terbentuk secara bertahap, dimulai dari pengalaman masa lalu, berkembang melalui praktik melatih, dan diperkuat melalui pengamatan terhadap perkembangan siswa. Proses inilah yang kemudian membentuk keyakinan informan dalam menggunakan metode demonstrasi sebagai pendekatan utama dalam kegiatan ekstrakurikuler drum band.

#### ***b. Alasan Pelatih Memilih Metode Demonstrasi sebagai Pendekatan Utama dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band***

Berdasarkan temuan final kedua, peneliti memahami bahwa alasan pelatih memilih metode demonstrasi sebagai pendekatan utama tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi terbentuk dari pengalaman dan pemahaman yang berkembang selama proses pelatihan. Tema ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai: Bagaimana pengalaman subjektif pelatih dalam proses menyadari dan menentukan metode demonstrasi sebagai pendekatan utama pada kegiatan ekstrakurikuler drum band di SMP Negeri 2 Padang?

Peneliti memahami bahwa alasan tersebut berawal dari pengalaman pribadi informan sebagai peserta didik. Informan pernah merasakan bahwa pelatihan dengan metode demonstrasi membuat materi lebih mudah dipahami dan lebih melekat dalam ingatan. Sebaliknya, ketika pembelajaran dilakukan tanpa contoh secara langsung, informan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat dan menjadi dasar dalam menentukan cara mengajar ketika berada pada posisi sebagai pelatih.

Selain itu, alasan penggunaan metode demonstrasi juga didukung oleh pemahaman informan terhadap gaya belajar siswa. Informan menyadari bahwa siswa SMPN 2 Padang lebih mudah memahami materi ketika melihat secara langsung contoh yang diberikan, dibandingkan hanya mendengar penjelasan lisan. Dalam konteks ini, demonstrasi dipilih karena dianggap mampu menghadirkan bentuk pelatihan yang lebih nyata dan mudah dipahami oleh siswa.

Informan juga memahami bahwa metode demonstrasi dapat membantu siswa untuk lebih berani dalam mencoba. Ketika siswa melihat contoh secara langsung, mereka cenderung lebih percaya diri untuk mengikuti dan mempraktikkan apa yang diperagakan. Hal ini menjadi salah satu alasan penting informan menggunakan metode demonstrasi, karena demonstrasi tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi latihan, tetapi juga



mendorong keberanian siswa untuk mencoba. Di sisi lain, metode demonstrasi juga memudahkan informan dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan siswa secara langsung. Dalam proses latihan, kesalahan dapat segera terlihat dan dikoreksi, sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan metode tidak hanya mempertimbangkan gaya belajar siswa, tetapi juga efektivitas dalam proses pelatihan.

Selain itu, kemampuan siswa dalam menirukan apa yang diperagakan menjadi indikator utama dalam menilai pemahaman mereka. Ketika siswa mampu mengikuti pola yang dicontohkan dengan baik, hal tersebut dianggap sebagai tanda bahwa materi telah dipahami. Dalam hal ini, demonstrasi dipilih karena mampu menghadirkan bentuk pembelajaran yang dapat langsung ditiru oleh siswa.

Pengalaman keberhasilan siswa dalam memainkan materi juga menjadi alasan yang semakin memperkuat pilihan pelatih terhadap metode demonstrasi. Ketika siswa mampu memainkan lagu dengan baik dan sesuai dengan contoh yang diberikan, pelatih memaknai hal tersebut sebagai bukti bahwa metode yang digunakan sudah tepat. Pengalaman ini tidak hanya menjadi hasil, tetapi juga menjadi dasar keyakinan dalam mempertahankan metode yang digunakan.

Selain itu, pelatih juga mempertimbangkan bahwa setiap siswa memiliki kondisi dan gaya belajar yang berbeda. Dalam praktiknya, metode demonstrasi dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Fleksibilitas ini menjadi salah satu alasan mengapa metode demonstrasi dipilih sebagai pendekatan utama.

Dengan demikian, peneliti memahami bahwa alasan pelatih memilih metode demonstrasi terbentuk dari perpaduan antara pengalaman pribadi dan pemahaman yang berkembang selama proses melatih. Pengalaman yang pernah dialami, pemahaman terhadap karakteristik siswa, serta bukti keberhasilan dalam praktik menjadi dasar utama yang membentuk keyakinan pelatih dalam menggunakan metode demonstrasi sebagai

pendekatan utama dalam kegiatan ekstrakurikuler drum band.

Dengan terjawabnya rumusan masalah dalam penelitian ini maka dibawah ini peneliti sajikan visualisasi dari konstruksi hasil penelitian ini:



Gambar 1. 1 Tema Inti dari Pengalaman, Kesadaran, dan Keyakinan

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh pemahaman mengenai pengalaman subjektif informan dalam proses pelatihan ekstrakurikuler drum band. Pemahaman ini tidak berhenti pada tahap deskripsi, tetapi dilanjutkan melalui pembahasan untuk mengungkap makna dari pengalaman tersebut secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan, terlihat bahwa pengalaman informan dalam menggunakan metode demonstrasi berkaitan erat dengan proses pelatihan yang berfokus pada praktik langsung. Hal ini sejalan dengan konsep pelatihan yang dikemukakan oleh Santoso (2010), yang menyatakan bahwa pelatihan merupakan proses pembelajaran yang lebih menekankan praktik dibandingkan teori. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler drum band, hal tersebut tercermin dari bagaimana informan yang secara langsung memperagakan teknik bermain kepada siswa sebagai metode utama dalam menyampaikan materi.

Pengalaman informan sebagai peserta didik di masa lalu juga menjadi dasar penting dalam membentuk kesadaran terhadap metode yang digunakan. Informan pernah mengalami kesulitan dalam memahami materi ketika tidak ada contoh yang diberikan secara langsung. Pengalaman tersebut kemudian dimaknai dan menjadi pertimbangan dalam menentukan cara mengajar. Hal ini dapat dipahami melalui konsep kesadaran

yang dijelaskan oleh David Chalmers, yang menyatakan bahwa kesadaran merupakan pengalaman subjektif yang memungkinkan individu memahami dan memaknai pengalaman yang dialaminya. Dalam penelitian ini, pengalaman masa lalu informan tidak hanya diingat, tetapi diproses menjadi dasar dalam menentukan tindakan pelatihan pada kegiatan ekstrakurikuler drum band.

Seiring dengan berjalannya proses latihan, informan mulai menyadari bahwa siswa lebih mudah memahami materi jika disampaikan secara visual dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan. Temuan ini sejalan dengan konsep metode demonstrasi yang dikemukakan oleh Djamarah (2014), bahwa metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelatihan dengan memperagakan secara langsung suatu proses agar siswa dapat mengamati dan menirukan dengan baik. Dalam penerapannya, informan tidak sekedar menjelaskan, tetapi juga memeragakan secara langsung pola ritmis dan melodis, sehingga siswa dapat memahami materi melalui pengamatan.

Lebih lanjut, informan memaknai proses pelatihan sebagai proses “memapah”, yaitu membimbing siswa secara bertahap hingga mampu mandiri. Hal ini menggambarkan bahwa pelatihan dipahami sebagai proses pendampingan bertahap. Dalam konteks ini, metode demonstrasi tidak hanya digunakan sebagai cara mengajar, tetapi juga sebagai pengalaman belajar langsung yang memperkuat keterampilan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Usman (2002:46), yang menyatakan bahwa metode demonstrasi mampu memberikan pengalaman belajar langsung dan membentuk keterampilan serta ingatan yang lebih kuat pada peserta didik.

Selain itu, informan juga menekankan pentingnya kemampuan individu sebelum memasuki permainan kelompok. Proses ini menunjukkan bahwa pelatihan dilaksanakan dengan cara bertahap dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan tujuan pelatihan yang dikemukakan oleh Santoso (2010), yang menyatakan bahwa pelatihan bertujuan agar peserta mampu menguasai keterampilan dan perilaku yang dilatihkan dalam program pelatihan. Dalam proses pelatihan, Informan menjelaskan bahwa pemahaman dan penguasaan materi latihan dari

setiap siswa merupakan menjadi dasar untuk mencapai keberhasilan kelompok dalam permainan drum band.

Pengalaman informan selama proses latihan juga menunjukkan bahwa keberhasilan siswa menjadi faktor penting dalam memperkuat keyakinan terhadap metode demonstrasi. Ketika siswa mampu memainkan materi dengan baik dan tanpa kesalahan, informan memaknai hal tersebut sebagai bukti bahwa metode yang digunakan efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hilmi & Putra (2024), yang menyatakan bahwa metode demonstrasi membantu siswa memahami teknik permainan secara lebih jelas dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bermain instrumen. Namun, berbeda dengan penelitian tersebut yang berfokus pada efektifitas metode, penelitian ini mengungkapkan bahwa keberhasilan tersebut juga berpengaruh dalam membentuk keyakinan informan terhadap metode yang digunakan.

Di sisi lain, informan juga memaknai bahwa demonstrasi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun hubungan emosional dengan siswa. Ketika siswa menunjukkan perhatian dan antusiasme, informan merasakan adanya keterlibatan yang lebih dalam proses pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan musik tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan aspek rasa dan kebersamaan, yang menjadi bagian penting dalam kegiatan bermusik secara kelompok.

Selain itu, informan juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa. Informan menyesuaikan cara demonstrasi berdasarkan karakteristik siswa, seperti dominasi tangan kanan atau kiri. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak bersifat kaku, melainkan berkembang sesuai dengan kebutuhan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rachmadyanti (2021), yang menyatakan bahwa pengalaman subjektif pendidik memengaruhi cara mereka menyesuaikan metode pelatihan dengan kondisi siswa.

Dari keseluruhan pembahasan tersebut, peneliti memahami bahwa metode demonstrasi tidak hanya dipilih karena efektivitasnya secara teknis, tetapi juga karena sesuai dengan pengalaman, kesadaran, serta pemahaman



informan terhadap karakteristik siswa. Metode ini menjadi pilihan utama karena dapat memberikan pelatihan yang jelas, mudah dipahami, serta memberikan hasil yang nyata dalam proses latihan.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan metode demonstrasi merupakan hasil dari proses pengalaman subjektif yang dialami informan, yang kemudian menjadi bentuk kesadaran dan keyakinan dalam menentukan metode pelatihan. Hal ini sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian, bahwa pengalaman subjektif informan memiliki peran yang signifikan dalam membangun keyakinan, serta menjadi landasan utama dalam memilih metode demonstrasi sebagai pendekatan dalam kegiatan ekstrakurikuler drum band.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengalaman subjektif pelatih dalam proses menyadari dan menentukan metode demonstrasi sebagai pendekatan utama pada kegiatan ekstrakurikuler drum band di SMP Negeri 2 Padang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pengalaman subjektif pelatih dalam menyadari dan membentuk keyakinan terhadap metode demonstrasi tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses yang bertahap. Proses tersebut berawal dari pengalaman masa lalu sebagai peserta didik, kemudian berkembang dalam praktik melatih, dan semakin diperkuat melalui pengamatan terhadap perkembangan siswa. Rangkaian pengalaman ini membentuk kesadaran yang pada akhirnya berkembang menjadi keyakinan dalam menggunakan metode demonstrasi sebagai pendekatan utama dalam kegiatan ekstrakurikuler drum band.

Kedua, faktor yang mendasari pelatih dalam memilih metode demonstrasi sebagai pendekatan utama adalah berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya. Metode ini diyakini dapat mempermudah siswa dalam memahami materi, meningkatkan keberanian untuk mencoba, serta memudahkan proses evaluasi selama latihan. Selain itu, keberhasilan siswa dalam memainkan materi menjadi bukti nyata yang semakin memperkuat keyakinan pelatih dalam mempertahankan metode demonstrasi sebagai pendekatan utama dalam kegiatan ekstrakurikuler drum band.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal jumlah informan dan ruang lingkup yang berfokus pada satu lokasi penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan awal untuk mengkaji lebih lanjut tentang metode demonstrasi dalam konteks yang berbeda. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak informan atau menggunakan pendekatan yang berbeda agar diperoleh perspektif yang lebih luas.

### Rujukan

- Banoe, P. (2003). Kamus musik. Penerbit Kanisius. [https://books.google.co.id/books?id=\\_aCfAAAAMAAJ](https://books.google.co.id/books?id=_aCfAAAAMAAJ)
- Bhidju, R. H. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi (T. A. Sandy, Ed.; Edisi Pert). CV. Multimedia Edukasi.
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- Hasbiansyah, O. (2005). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi.
- Hilmi, A., Epria, I., & Putra, D. (2024). Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Ekstrakurikuler Drumband di SMP Negeri 2 Padang. *Implementation of Demonstration Methods in Extracurricular Drumband at SMP Negeri 2 Padang*, 2, 269–280.
- Intan Oktaviani Agustina<sup>1</sup>, Juliantika, Selly Ade Saputri, S. R. P. N. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(4), 86–96.
- Kahija, Y. La. (2017). Penelitian Fenomenologis: Jalan Memahami Pengalaman Hidup (G. Sudibyo, Ed.; Edisi ke 5). PT Kasinus.
- Kamaruddin, I. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* Ilham.
- Lestari, N. D. (2015). Penerapan metode Carl Orff untuk pembelajaran musik dalam drumband sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa kelompok B TK Sinar Melati Sleman. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marlina, L. (2021). Pelatihan dan Pendidikan. In *Manajemen Sumber Daya Manusia (Vol. 1)*. Penerbit Insania.
- Nugraha, F. (2020). Pendidikan dan Pelatihan: Konsep dan Implementasi dalam Pengembangan



- Sumberdaya Manusia (Edisi Pert). Litbangdiklat Press.
- Oktaviani, E. T. (2024). Manajemen strategi Fundraising BAZNAS Kota Bandung dalam meningkatkan kesadaran Muzakki: Studi deskriptif di BAZNAS Kota Bandung. Uin Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rachmadyanti, P., Paksi, H. P., Wicaksono, V. D., Suprayitno, & Gunansyah, G. (2021). Studi Fenomenologi Pengalaman Guru dalam Mengembangkan Ketrampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar saat Pandemi Covid-19. 6(1), 35–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i1.6252>
- Ramsyah, A. A., & Maestro, E. (2024). Penerapan Metode Demonstrasi dan Drill pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. 1(4).
- Santoso, B. (2010). Skema dan mekanisme pelatihan: panduan penyelenggaraan pelatihan. Yayasan Terumbu Karang Indonesia.
- Saparwati, M. (2012). Studi Fenomenologi: Pengalaman Kepala Ruang Dalam Mengelola Ruang Rawat Inap Di RSUD Ambarawa [Universitas Indonesia]. <https://doi.org/https://lib.ui.ac.id/detail?id=20302623&lokasi=lokal>
- Saryono, Hardiyanto, L., & Romdanih. (2025). Strategi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. 1(1), 58–69.
- Sessiani, L. A. (2018). Studi Fenomenologis tentang Pengalaman Kesepian dan Kesejahteraan Subjektif pada Janda Lanjut Usia. 13(2), 203–236.
- Suardi, A. M. (2023). Efektifitas penerapan metode demonstrasi dan drill pada pembelajaran tari jeppeng kreasi di sanggar seni melati kota parepare.
- Sugiyono. (2017). METODE PENELITIAN KUALITATIF. Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, interaktif, dan konstruktif. Cocok untuk 1. Mahasiswa S1, S2, dan S3. 2. Dosen dan peneliti (S. Y. Suryandari, Ed.; Edisi ke-3). ALFABETA, CV.
- Tumangkeng, S. Y. L., & Maramis, J. B. (2022). KAJIAN PENDEKATAN FENOMENOLOGI: LITERATURE REVIEW. 23(1), 14–32.
- Yulianti, N. S., Pratiwi, N. A., & Pandiangan, A. P. B. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi Pada Sekolah SMK Islam Nurul Hikmah Nur. 2(1), 989–996.
- Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. 1(1), 1–13.